**TABEL WAWANCARA**

Peneliti : Tatia Lailatus Ramadhan

Nama Narasumber : Sirojul Munir, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 4

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 September 2024

Tempat Wawancara : SDN Dukuh Tengah

Tabel wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Penggunaan Media Flipbook Digital dalam Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Berbasis Etnosains di Sidoarjo

**Petunjuk Wawancara**

1. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV
2. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini meliputi kearifan lokal di Sidoarjo, pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS, dan media flipbook digital
3. Sebutan “Bapak/Ibu guru” pada kalimat pertanyaan dapat diganti dengan sebutan “Bapak” atau “Ibu” pada saat wawancara dilakukan

| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang kearifan lokal di Sidoarjo? | Kearifan lokal di sidoarjo meliputi tradisi, tarian dan makanan khas, seperti tradisi nyadran ... |
| 2. | Bagaimana Bapak/Ibu guru mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum yang Bapak/Ibu ajarkan? | Saya mengintegrasikan kearifan lokal melalui tema pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sidoarjo, misalnya dengan memasukkan contoh-contoh kegiatan budaya setempat dalam pembelajaran IPAS |
| 3. | Metode pengajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan materi kearifan lokal kepada peserta didik? | Diskusi/presentasi/studi lapangan dimana siswa dapat belajar secara langsung mengenai kearifan lokal melalui pengalaman nyata |
| 4. | Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk mengajarkan kearifan lokal Sidoarjo? | Menggunakan buku teks/video/kunjungan ke museum atau tempat budaya di sidoarjo untuk memperkenalkan kearifan lokal |
| 5. | Apakah ada kegiatan praktik yang melibatkan kearifan lokal? Jika ada, sebutkan contohnya. | Jika ada, salah satunya adalah kegiatan membuat batik khas sidoarjo |
| 6. | Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam mengajarkan kearifan lokal? | Tantangan utama adalah kurangnya bahan ajar yang spesifik mengenai kearifan lokal Sidoarjo dan terbatasnya waktu dalam kurikulum untuk mendalami materi ini secara lebih mendetail. |
| 7. | Menurut Bapak/Ibu guru, apa manfaat yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran kearifan lokal? | Manfaatnya adalah peserta didik lebih mengenal identitas budaya mereka sendiri, meningkatkan rasa cinta terhadap daerah, serta kemampuan berpikir kritis melalui hubungan antara ilmu pengetahuan dan budaya lokal. |
| 8. | Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang kearifan lokal? | Saya mengevaluasi melalui tugas diskusi dan presentasi, seperti membuat laporan kunjungan budaya atau presentasi tentang tradisi lokal, serta melalui tes formatif terkait topik kearifan lokal. |
| 9. | Seberapa besar dukungan yang Bapak/Ibu guru terima dari sekolah dalam mengajarkan kearifan lokal? | Sekolah mendukung dengan menyediakan waktu untuk kegiatan budaya serta mendorong siswa berpartisipasi dalam acara-acara lokal, namun terkadang dukungan materi ajar khusus masih kurang. |
| 10. | Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengajaran kearifan lokal? Jika ya, apa yang Bapak/Ibu guru pelajari dari pelatihan tersebut? |  |
| 11. | Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS? | Pendekatan etnosains adalah mengaitkan ilmu pengetahuan dengan budaya lokal, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara pengetahuan modern dan praktik budaya mereka sehari-hari. |
| 12. | Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan hubungan antara etnosains dan budaya lokal kepada siswa dalam pembelajaran IPAS? | Saya menjelaskan bahwa banyak konsep ilmiah sebenarnya sudah ada dalam praktik budaya lokal, seperti teknik tradisional pengolahan tanah untuk pertanian atau pengolahan makanan khas yang berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. |
| 13. | Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu guru dalam menerapkan etnosains di kelas? | Pengalaman saya sangat positif, siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi karena bisa melihat hubungan langsung antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari mereka. |
| 14. | Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam pembelajaran IPAS? | Saya mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan masyarakat Sidoarjo, seperti penggunaan bahan alami dalam pengobatan tradisional, yang dikaitkan dengan materi IPAS tentang kesehatan dan lingkungan. |
| 15. | Apa manfaat yang Bapak/Ibu lihat dari penggunaan Pendekatan Etnosains dalam pembelajaran IPAS? | Manfaatnya adalah siswa lebih memahami materi karena belajar dengan konteks yang dekat dengan mereka, dan mereka lebih menghargai warisan budaya lokal sekaligus belajar tentang ilmu pengetahuan. |
| 16. | Tantangan apa saja yang Bapak/Ibu guru hadapi saat mengimplementasikan etnosains dalam pembelajaran? | Tantangannya adalah menemukan sumber belajar yang memadai dan waktu yang cukup dalam kurikulum untuk menjelaskan konsep etnosains secara mendalam. |
| 17. | Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS? | Peserta didik umumnya lebih antusias dan merasa lebih terlibat karena materi yang disampaikan terasa relevan dengan kehidupan mereka dan budaya yang mereka kenal. |
| 18. | Apa bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu berikan terhadap efektivitas pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS | Saya menggunakan evaluasi berbasis proyek, di mana siswa mengamati dan melaporkan hasil praktik budaya lokal yang berkaitan dengan konsep IPAS, serta tes tertulis yang mengukur pemahaman mereka tentang hubungan antara budaya dan ilmu pengetahuan. |
| 19. | Sumber daya apa yang Bapak/Ibu gunakan guna mendukung pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS? | Saya menggunakan bahan ajar digital, video dokumenter, serta buku-buku yang memuat kearifan lokal dan praktik budaya masyarakat Sidoarjo. |
| 20. | Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas atau proyek kepada siswa untuk mengeksplorasi kearifan lokal? Jika ya, seperti apa bentuk tugas atau proyek tersebut? | Ya, saya memberikan proyek seperti membuat buku dengan gambar kearifan lokal yang ada di sidoarjo dan diisikan dengan penjelasan dari gambar tsb |
| 21. | Apakah ada aturan sekolah tentang penggunaan handphone di kelas? | Ya, sekolah memiliki aturan bahwa handphone hanya boleh digunakan untuk kegiatan pembelajaran, misalnya saat mencari informasi untuk proyek atau menggunakan media pembelajaran digital seperti flipbook. |
| 22. | Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi berupa *handphone*? | Sebagian besar peserta didik sudah mahir menggunakan handphone, terutama untuk mencari informasi dan mengakses materi pembelajaran. Namun, ada juga beberapa siswa yang perlu bimbingan dalam memanfaatkan aplikasi tertentu untuk belajar. |
| 23. | Media atau bahan ajar seperti apakah yang sudah digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar? | Saya menggunakan buku teks, lembar kerja siswa, presentasi digital, serta video pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, saya juga telah mencoba menggunakan media flipbook digital untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran. |
| 24. | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan media flipbook digital dalam pembelajaran di kelas? | Menurut saya, media flipbook digital sangat menarik dan interaktif. Flipbook membantu siswa lebih tertarik untuk belajar karena tampilannya yang lebih menarik dibandingkan dengan buku teks biasa. |
| 25. | Bagaimana cara kerja media flipbook digital dalam menyajikan informasi atau materi pelajaran? | Media flipbook digital menyajikan informasi dengan cara yang interaktif dan visual. Halaman-halaman dapat dibalik layaknya buku fisik, tetapi dengan tambahan fitur seperti video, audio, dan animasi, sehingga membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. |
| 26. | Apakah guru sudah menerapkan media atau bahan ajar berupa flipbook digital? | Ya, saya telah menggunakan flipbook digital untuk beberapa topik dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi kearifan lokal yang dikaitkan dengan pendekatan etnosains. |
| 27. | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keefektifan penggunaan bahan ajar berupa flipbook digital jika diterapkan di kelas? | Penggunaan flipbook digital cukup efektif karena siswa lebih mudah mengingat materi dan lebih tertarik untuk belajar. Fitur interaktifnya juga membantu siswa yang lebih suka belajar dengan media visual dan multimedia. |
| 28. | Apakah menurut Bapak/Ibu media flipbook digital lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan buku teks atau lembar kerja? Apa yang membuatnya lebih menarik? | Ya, flipbook digital lebih menarik perhatian karena tampilannya yang lebih interaktif dan bisa menyertakan multimedia seperti video dan animasi. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih fokus saat belajar. |
| 29. | Menurut Bapak/Ibu apakah media flipbook digital sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas? Mengapa demikian? | Ya, flipbook digital sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar siswa karena menyediakan materi yang mudah diakses dan lebih menarik dibandingkan buku teks biasa. Namun, perlu dipastikan bahwa semua siswa memiliki akses perangkat yang memadai. |
| 30 | Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan minat siswa dalam belajar jika menggunakan flipbook digital? Jika ya, bagaimana hal tersebut terlihat? | Ya, saya melihat adanya peningkatan minat siswa, terutama karena mereka lebih antusias saat materi disajikan dalam bentuk digital yang interaktif. Mereka lebih sering bertanya dan terlibat aktif dalam diskusi kelas setelah menggunakan flipbook digital. |